

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa paciran adalah salah satu desa pesisir yang terletak di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Terdapat tiga dusun di desa Paciran, diantaranya adalah dusun Penanjan, dusun Jetak, dan dusun Paciran. Dari ketiga dusun, hanya dusun Penanjan yang kebanyakan masyarakatnya memilih bekerja sebagai petani.

Kehidupan masyarakat desa Paciran tidak bisa dipisahkan dengan letak keberadaan desanya yang bersebelahan langsung dengan laut Jawa, letaknya yang langsung berhadapan dengan laut membuat masyarakat desa Paciran khususnya di dusun Jetak dan dusun Paciran kebanyakan memilih bekerja sebagai seorang nelayan. Walaupun sektor pariwisata dan sektor industri sudah mulai masuk di desa Paciran, namun hal tersebut tidak membuat jumlah nelayan di desa Paciran berkurang.

Nelayan merupakan salah satu bagian dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat paling miskin dibanding anggota masyarakat subsistem lainnya.¹

¹ Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Stenanganannya*, (Malang: In TRANS Publishing, 2013), hlm. 48.

Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di daerah pesisir yang mempunyai karakteristik sosial yang tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan, di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki etos kerja tinggi, solidaritas sosial yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih mendera sebagian warga masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumber daya pesisir lautan.

Sejak dahulu sampai sekarang nelayan telah hidup dalam suatu organisasi kerja secara turun-temurun tidak mengalami perubahan yang berarti. Kelas pemilik sebagai juragan relatif kesejahteraannya lebih baik karena menguasai faktor produksi seperti kapal, mesin alat tangkap maupun faktor pendukungnya seperti es, garam dan lainnya. Kelas lainnya yang merupakan mayoritas adalah pekerja atau penerima upah dari pemilik alat produksi dan walaupun mereka mengusahakan sendiri faktor atau alat produksinya masih sangat konvensional, sehingga produktifitasnya tidak berkembang, kelompok inilah yang terus berhadapan dan digeluti oleh kemiskinan.

Keluarga nelayan pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks dibandingkan dengan rumahtangga pertanian. Keluarga nelayan memiliki ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan sebagai faktor produksi, adanya ketidakpastian penghasilan. Selain itu

pekerjaan menangkap ikan adalah merupakan pekerjaan yang penuh resiko dan umumnya karena itu hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki, hal ini mengandung arti anggota keluarga yang lain tidak dapat membantu secara penuh.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, isu yang selalu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada di dalamnya harus berusaha maksimal dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan hidupnya terpelihara. Setiap anggota keluarga harus memiliki kemauan untuk mencari nafkah, betapapun kecilnya perolehan nafkah itu. Anggota-anggota dalam keluarga juga memiliki kepedulian terhadap kelangsungan hidup keluarga di atas kepentingan-kepentingan pribadi. Setiap anggota rumah tangga bisa memasuki beragam pekerjaan yang dapat diakses sehingga memperoleh penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bersama.²

Pekerjaan sebagai nelayan merupakan mata pencaharian pokok bagi masyarakat pesisir di Desa Paciran dan jumlah populasi masyarakat nelayan masih tergolong banyak dan cenderung meningkat di daerah pesisir dikarenakan sistem pekerjaannya yang turun temurun dari generasi ke generasi.

² Kusnadi, *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2002), hlm. 191.

Penghasilan dari bekerja sebagai nelayan yang serba tidak menentu karena bergantung dari hasil tangkapan setiap turun kelaut tentunya membuat nelayan semakin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup, ditambah lagi dengan adanya pelabuhan di desa Paciran yang tentunya banyak kapal-kapal besar melintas di kawasan laut Paciran yang menjadi ancaman tersendiri bagi para nelayan yang menggunakan perahu kecil yang sewaktu-waktu bisa di tabrak kapal besar yang melintas, serta keadaan perairan laut disekitar desa Paciran yang sekarang sudah mulai tercemar dengan adanya limbah pabrik di sekitar laut Paciran dan sampah rumah tangga yang tentunya bisa mengganggu ekosistem ikan yang bisa berpengaruh pada pengurangan dan minimnya hasil tangkap nelayan di desa pesisir tersebut.

Sementara mereka harus menghidupi dan mencari nafkah untuk anggota keluarga seperti istri serta anak-anak mereka dan ditambah kebutuhan akan kesehatan bagi keluarga dan juga pendidikan bagi anak-anak mereka. Jika dihitung dengan pendapatan nelayan di desa Paciran yang minim dan serba tidak menentu tentu saja hal tersebut sulit bisa terwujud.

Hal ini tentunya berakibat buruk bagi nelayan di desa Paciran karena ditengah pendapatan nelayan yang minim, para nelayan dituntut untuk berjuang keras memutar otak untuk mencukupi kebutuhan hidup ditengah mahalnya biaya hidup, hal ini membuat masyarakat nelayan

menempuh berbagai cara untuk tetap bertahan hidup dan mengatasi kemiskinan ditengah himpitan ekonomi yang serba kekurangan.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga nelayan kecil di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana cara-cara keluarga nelayan kecil desa Paciran dalam mempertahankan hidup?

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga nelayan kecil Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan keluarga nelayan kecil Desa Paciran Kabupaten Lamongan dalam mempertahankan kehidupan keluarga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi, khususnya mengenai cara-cara mempertahankan hidup keluarga nelayan kecil.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan umum: penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai cara-cara bertahan hidup, khususnya cara-cara bertahan hidup yang dilakukan oleh keluarga nelayan Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
- b. Bagi peneliti: penelitian ini dapat memperluas wawasan mengenai bertahan hidup yang dilakukan oleh keluarga nelayan Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

E. Definisi Konseptual

1. Cara-cara Mempertahankan hidup

Bertahan merupakan keadaan yang tidak mau menyerah akan keadaan yang dialami.³ Pertahanan hidup merupakan kemampuan untuk bertahan hidup di dalam suatu kondisi atau keadaan. Di dalam kamus bahasa Indonesia kata mempertahankan didefinisikan sebagai mengusahakan supaya tetap ada.⁴

Cara-cara mempertahankan hidup adalah sebuah usaha atau upaya yang dilakukan untuk tetap bisa bernafas dan menjalani aktifitas sehari-hari serta dapat memenuhi kebutuhan hidup, dalam hal ini adalah kebutuhan hidup keluarga nelayan kecil.

³ Suharsono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009)

⁴ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 992.

2. Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dimana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Menurut Holton dan Hunt, pengertian keluarga yaitu:

- a) Suatu kelompok yang memiliki nenek moyang yang sama
- b) Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah dan perkawinan
- c) Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak
- d) Pasangan nikah yang mempunyai anak
- e) Satu orang entah duda atau janda dengan beberapa anak”.⁵

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan sebagainya.

3. Nelayan Kecil

Nelayan di dalam Ensiklopedi Indonesia dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya.⁶

Nelayan sering didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dilaut. Dari definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nelayan merupakan suatu pekerjaan atau mata

⁵ J. Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 227.

⁶ Ensiklopedia Indonesia, (Jakarta: Ichtiar Baru , 1983), hlm. 133.

pencabarian yang di lakukan oleh orang-orang di laut untuk menangkap ikan. Nelayan kecil disini menurut peneliti diartikan sebagai nelayan yang memakai perahu kecil dan alat tangkap yang sederhana yang tidak banyak tersentuh oleh teknologi canggih yang ada di desa Paciran.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷ Dari segi pengertian ini, peneliti masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitiannya adalah deskriptif, yang berusaha menggambarkan secara tepat mengenai cara-cara

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 05.

mempertahankan hidup keluarga nelayan kecil di desa Paciran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mely G. Tan:

“Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanyahubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat”⁸.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah terletak di desa Paciran, tepatnya di dusun Jetak Dan dusun Paciran yang berada di desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Peneliti memilih dua dusun tersebut karena hanya dua dusun tersebut kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah empat minggu.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah keluarga nelayan kecil desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang menggunakan perahu kecil dan alat tangkap yang tidak banyak tersentuh oleh teknologi canggih, serta tokoh nelayan yang ada di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Adapun nama-nama dari subyek penelitian tersebut adalah:

- a. Bapak Munjilin yang bertempat di dusun Paciran
- b. Bapak Erman yang bertempat di dusun Paciran
- c. Bapak Suwotho yang bertempat di dusun Paciran

⁸ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hlm. 28.

- d. Bapak Taufiq yang bertempat di dusun Jetak
- e. Ibu Anis (Istri Bapak Munjilin)
- f. Ibu Supika (Istri Bapak Erman)
- g. Ibu Kisriyah (Istri Bapak Sowotho)
- h. Ibu Uliyah (Istri Bapak Sukenan) yang bertempat di dusun Jetak
- i. Ibu Sholihah (Istri Bapak Taufiq)
- j. Saudara Yudi (Anak dari bapoak Munjiin dan Ibu Anis)
- k. Thoriq (Anak dari Bapak Erman dan Ibu Supika)
- l. Bapak Busroh selaku Kepala Desa Paciran
- m. Bapak Agus selaku ketua HNSI cabang Kabupaten Lamongan
- n. Bapak Ali selaku ketua Rukun Nelayan (RN) desa Paciran

4. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap pra lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap awal ini peneliti membuat proposal penelitian.
2. Memilih lapangan penelitian. Karena peneliti mengambil judul “Cara-cara Mempertahankan Hidup Keluarga Nelayan Kecil Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan” maka lapangan penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
3. Mengurus perijinan. Peneliti mengajukan permohonan kepada Kepala desa Desa paciran, tempat penelitian ini berlangsung.

4. Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam tahap ini, peneliti harus selektif dalam memilih informan. Dalam hal ini, peneliti memilih keluarga nelayan kecil Desa Paciran.
 5. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang diperlukan dalam tahap ini adalah surat ijin, alat tulis, (buku catatan, bolpoint, map), tape recorder, kamera, jadwal kegiatan dan anggaran biaya.
- b. Tahap pekerjaan lapangan.
- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri yang meliputi pembatasan latar dan peneliti, penampilan peneliti harus sesuai dengan aturan yang berlaku, pengenalan hubungan peneliti dilapangan dan kemudian jadwal penelitian harus diperhatikan.
 - 2) Memasuki lapangan dengan bersosialisasi dengan orang-orang setempat.
 - 3) Menemui informan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya yang valid. Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang bagaimana kondisi ekonomi keluarga nelayan kecil desa Paciran serta bagaimana cara-cara keluarga nelayan kecil desa Paciran mempertahankan hidup.

5. Teknik pengumpulan data.

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Interview

Pengumpulan data mengenai kondisi ekonomi keluarga nelayan kecil di desa Paciran serta cara-cara keluarga nelayan kecil desa Paciran dalam mempertahankan hidup adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada obyek yang diteliti. Pertanyaan ini diajukan dalam bentuk wawancara yang sebelumnya telah dipersiapkan tuntas serta dilengkapi dengan instrumennya. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.¹⁰ Dalam penelitian ini interview dilakukan menggali informasi tentang kondisi ekonomi keluarga nelayan kecil desa Paciran serta cara yang dilakukan keluarga nelayan kecil desa Paciran dalam mempertahankan hidup.

b. Observasi

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.129.

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 133.

Penggalian data selanjutnya adalah mengenai cara-cara mempertahankan hidup keluarga nelayan kecil di desa Paciran dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Adapun observasi menurut Suharsini Arikunto adalah “cara mengadakan pengamatan terhadap obyek baik langsung maupun tidak langsung”. Dengan demikian metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan kemudian mencatat segala apa yang dihasilkan dari pengamatan tersebut mengenai kondisi ekonomi keluarga nelayan kecil desa Paciran serta cara yang dilakukan keluarga nelayan kecil desa Paciran dalam mempertahankan hidup.

c. Dokumentasi

Penelitian ini juga akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi seperti arsip-arsip tertulis, buku, majalah, dokumen-dokumen mengenai obyek yang diteliti yang ada dilokasi penelitian. Selain itu dokumentasi berupa foto, rekaman rekorder serta catatan-catatan mengenai hal seputar cara-cara mempertahankan hidup keluarga nelayan kecil di desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

6. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah satu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

b. Penyajian Data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang

disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan (lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan) berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan atau kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama dia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin begitu saksama dengan peninjauan kembali untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.¹¹

¹¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), hlm. 339-341.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembandingan data. Ada tiga dasar tipe triangulasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

b. Trianggulasi data, adalah penggunaan beragam sumber data suatu penelitian untuk menambah atau memperkaya data sampai benar-benar valid. Seperti dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi.

c. Trianggulasi peneliti, adalah mengadakan pengecekan diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Seperti pembimbing peneliti bertindak sebagai pengamat.

d. Trianggulasi metodologis, adalah pengumpulan data dengan berbagai metode. Seperti metode wawancara dan metode observasi.

e. Validitas Desain

Desain penelitian ini melingkupi berbagai informasi penting tentang rencana penelitian. Dalam desain penelitian diuraikan tentang pertanyaan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan berbagai prosedur untuk penentuan sampel atau informan, penggalan dan analisis data.

Desain penelitian kualitatif ini juga menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Dengan kevaliditasan desain, penelitian dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara secara mendalam, keikutsertaan peneliti secara langsung di lapangan dan mendokumentasikan apa yang terjadi di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penulisan laporan penelitian ini dipetakan menjadi beberapa bab dan sub babnya sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan tentang setting penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konseptual, metode penelitian, sistematika pembahasan, sampai pada jadwal penelitian.

Bab kedua yaitu kajian teoritis. Pada bab ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan dilapangan. Selain itu juga dibahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan bahan pembahasan hasil penelitian, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga yaitu cara-cara keluarga nelayan kecil desa Paciran mempertahankan hidup. Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder dengan dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan.

Bab keempat yaitu penutup. Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.

